

ANALISIS FRAMING KONSTRUKSI PEMBERITAAN PRESIDEN JOKOWI TERKAIT PERSIAPAN PEMILU 2024 DI MEDIA KOMPAS.COM DAN REPUBLIKA.CO.ID

Irfan Rusli

irfanrusliumi@gmail.com
Universitas Muslim Indonesia

Ahdan

ahdan.s@umi.ac.id
Universitas Muslim Indonesia

Muhammad Idris

muhammad.idris@umi.ac.id
Universitas Muslim Indonesia

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui media kompas.com dan republika.co.id dalam mengkonstruksi berita Presiden Jokowi terkait persiapan Pemilu 2024 dan mengetahui perbedaan pembedaan berita kedua media tersebut. Metode Penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini berlangsung selama satu bulan berlokasi di kota Makassar. Teknik pengumpulan data melalui Observasi Teks dan Dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan media kompas.com dan republika dalam mengemas berita Presiden Jokowi terkait persiapan Pemilu 2024 memiliki perbedaan. Kompas.com memberikan lebih banyak kutipan pernyataan pemerintah ketimbang oposisi. Republika.co.id dalam menyajikan kutipan pernyataan lebih banyak oposisi dibanding pemerintah. Perbedaan penyajian oleh kedua media ini dipengaruhi ideologi yang dianut oleh masing-masing media. Kompas.com berideologi umum terlihat dari tagline jernih melihat dunia. Selain itu dalam menyajikan berita menghadirkan pihak pro dan kontra pemerintah. Republika.co.id berideologi islami, secara historis didirikan oleh Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia. Berideologis islamis membuat republika.co.id dalam mengutip pernyataan tokoh islami seperti Amien Rais memiliki porsi pernyataan lebih banyak.

Kata kunci: Framing, Konstruksi Berita, Jokowi

Abstract: *The purpose of this study was to determine the media kompas.com and republika.co.id in constructing President Jokowi's news related to preparations for the 2024 Election and to find out the differences in news framing of the two media. The research method used is descriptive qualitative research method. This research took place for one month located in Makassar city. Data collection techniques through text observation and documentation. The results of this study show that kompas.com and republika media in packaging President Jokowi's news related to preparations for the 2024 Election have differences. Kompas.com provides more quotes from government statements than the opposition. Republika.co.id presents more opposition statement quotes than the government. The difference in presentation by the two media is influenced by the ideology*

adopted by each media. Kompas.com has a general ideology as seen from the tagline clear to see the world. In addition, in presenting the news, it presents both pro and contra government parties. Republika.co.id has an Islamic ideology, historically founded by the Indonesian Muslim Scholars Association. Having an Islamist ideology makes republika.co.id in quoting the statements of Islamic figures such as Amien Rais have a larger portion of statements.

Keywords: *Framing, News construction, Jokowi*

PENDAHULUAN

Media memiliki peran sangat penting dalam menunjang kehidupan demokrasi yang adil dan berimbang. Pers memiliki fungsi dalam mengawasi tiga kekuasaan politik yakni eksekutif, legislatif dan yudikatif. Meminjam konsep *Public Sphere* (Ruang Publik) yang dicetuskan Jürgen Habermas pada tahun 1962. Habermas memandang ruang publik sebagai ruang bebas dalam mendiskusikan segala hal tanpa adanya gangguan. Habermas membagi menjadi ruang publik yakni ruang politik dan sastra. Keberadaan dua ruang publik ini memiliki ciri yang sama yakni akses terbuka untuk semua orang. Habermas memandang ruang publik berkaitan pers dengan latar belakang masyarakat eropa pada abad 17 borjuis. Pada abad 17 pers hanya bisa diakses masyarakat borjuis yang memiliki status sosial yang tinggi di masyarakat.

Dalam perkembangannya media dalam memberitakan acap kali secara tidak langsung mengkonstruksi realitas. Konstruksi realitas sesuai ideologi dan nilai berita yang dianut media bersangkutan. Terkait hal pembentukan realitas menurut Berger dan Luckmann (1966) terjadi dalam tiga momen simultan yakni eksternalisasi, objektivasi dan internalisasi. Sehingga dari proses konstruksi tadi media sebagai ruang bebas cenderung menampilkan apa yang dianut ideologi dan nilai berita media bersangkutan. Terlebih kepemilikan media yang semakin oligopoli. Hal ini merambah pada konvergensi media dalam berbagai multiplatform. Dari proses konstruksi berdampak pada tereliminasi media berfungsi ruang publik. Menjadikan media yang bercondong pada bisnis dan kepentingan pemilik media.

Presiden Jokowi menyampaikan pidato HUT Partai Hanura pada 21 Desember 2022 mengungkapkan kekesalan terkait tuduhan kepada pihak istana dalam mengintervensi verifikasi partai maupun kegagalan capres dan cawapres partai politik tertentu. Sehari berselang 22 Desember 2022 Wakil Sekretaris Jenderal DPP Partai Demokrat Renanda Bachtiar menanggapi pidato presiden mengatakan istana tak perlu takut disalahkan kecuali mencoba ikut-ikutan dalam menjegal koalisi capres dan cawapres tertentu.

Cara pandang berbeda dari dua aktor politik mengenai satu peristiwa sama. Penelitian bertujuan untuk melihat bagaimana Kompas.com dalam membentuk peristiwa tersebut menjadi sebuah realitas dalam bentuk berita disajikan kepada pembaca.

Penelitian ini penulis mencoba melihat bagaimana konstruksi media atas realitas berita Presiden Joko Widodo terkait persiapan Pemilu 2024 pada media Kompas.com dan Republika.co.id. Dalam melihat fenomena ini penulis

menggunakan pendekatan konstruksionis dengan model analisis framing Pan dan Kosicki. Untuk melihat pembedaan dan konstruksi Kompas.com dan Republika.co.id dalam memberitakan presiden Jokowi terkait persiapan pemilu 2024.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana media online kompas.com dan republika.co.id mengkonstruksi berita Presiden Jokowi terkait persiapan Pemilu 2024?
2. Bagaimana perbedaan media online kompas.com dan republika.co.id dalam membongkar berita Presiden Jokowi terkait persiapan Pemilu 2024

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kompas.com dan republika.co.id dalam mengkonstruksi berita Presiden Jokowi terkait persiapan Pemilu 2024!
2. Untuk mengetahui perbedaan pembedaan berita kompas.com dan republika.co.id!

Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademis, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan kontribusi teoretis bagi Ilmu Komunikasi, khususnya mengenai analisis framing. Selain itu hasil penelitian ini salah-satu *referensi* untuk penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Secara Teoretis, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah gambaran, referensi dan evaluasi bagi semua pihak yang membutuhkan informasi terkait dengan analisis framing.
3. Manfaat secara praktis, Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan menjadi *referensi* praktis dalam memahami analisis framing dan konstruksi media atas realitas yang ada pada media online..

METODE

Jenis dan paradigma Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Kriyantono (2006: 62) Deskriptif kualitatif adalah mendeskripsikan data secara sistematis dan faktual dengan upaya menggali makna secara mendalam. Paradigma penelitian ini menggunakan paradigma konstruksionis. Paradigma konstruksionis dengan model analisis framing Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki berusaha menganalisis media dalam mengemas berita.

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Makassar, dengan melihat dan mengamati media online kompas.com dan republika.co.id. Waktu penelitian yang digunakan peneliti adalah satu bulan Februari-Maret 2023.

Sumber Data

1. Data primer

Sumber data primer adalah semua data yang diolah media bersangkutan berkaitan dengan objek penelitian berita Presiden Jokowi terkait persiapan Pemilu 2024 yang dimuat di media online kompas.com dan republika.co.id.

2. Data sekunder

Sumber data sekunder adalah data pelengkap atau tambahan dari sumber data primer. Data ini menunjang penelitian yang berupa studi pustaka berupa jurnal ilmiah berkaitan konstruksi media.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi Teks

Observasi teks dalam hal ini dibedakan menjadi dua bagian yaitu teks berupa data primer dan sekunder. Data primer merupakan sasaran utama dalam analisis, sedangkan data sekunder diperlukan guna mempertajam analisis data primer sekaligus pelengkap dan pembandingan penelitian.

2. Dokumentasi

Dokumentasi dalam hal ini pengumpulan data berupa berita kompas.com dan republika.co.id, buku, maupun jurnal ilmiah. Dokumen membuat hasil observasi akan lebih dipercaya atau kredibel.

Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, fokus pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan selanjutnya. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matrik, grafik, network (jejaring kerja), dan bagan.

3. Menarik Kesimpulan

Tindakan yang dilakukan setelah pengumpulan data selesai adalah memverifikasi dan menarik kesimpulan berdasarkan reduksi data dan semua kintan yang terdapat dalam representasi data

Hasil Dan Pembahasan

1. Konstruksi Berita

Menurut Ibnu Hamad (2004:12) aspek penting dalam konstruksi realitas adalah bahasa. Posisi bahasa dalam media bukan hanya sebagai alat, melainkan gambaran sebuah realitas yang ditampilkan kepada khalayak. Penggunaan kata tertentu maupun foto dalam sebuah berita berdampak pada bentuk konstruksi makna atas realitas tersebut.

Dalam menyajikan sebuah berita wartawan diikat oleh ideologi dan nilai berita yang dianut oleh masing-masing media. Umumnya nilai dilihat dari kedekatan, kebaruan dan pentingnya sebuah peristiwa tersebut untuk diberitakan. Ideologi media tidak terpisahkan dari sejarah media yang bersangkutan. Media Kompas.com dan Republika.co.id yang hadir dari dalam bentuk website. Kompas.com dengan tagline Jernih Melihat Dunia berupaya menampilkan berita seobjektif mungkin. Republika.co.id yang sebelum hanya wadah Harian Republika untuk menjangkau pembaca yang tak dapat diakses oleh koran cetak. Republika.co.id kehadiran tak dapat dilepas pisahkan dari Harian Republika. Republika cetak hadir sebagai media alternatif baru berperspektifi islam. Sejarah Hariaan Republika yang dibentuk oleh Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia.

Ideologi media ini mempengaruhi media dalam menyajikan berita dan mengkonstruksi realitas. Pada berita kompas.com yang berjudul “Yang Paling Enak Itu Memang Menuduh Presiden, Istana, Jokowi. Kompas.com pada berita ini mencoba menampilkan berita dengan banyak narasumber. Menghadirkan berita tersebut dengan berbagai perspektif. Berita yang sama Republika.co.id menyusun dengan sangat berbeda terlebih kutipan pernyataan Amien Rais selaku Dewan Syura Partai Ummat. Pernyataan Amien Rais disingkirkan Partai Ummat dikarenakan kritis terhadap kebijakan pemerintah. Kompas.com menampilkan pernyataan Amien Rais partai Ummat tersingkir karena kekuatan besar. Kritis kebijakan pemerintah dan kekuatan besar memiliki makna berbeda. Ini membuktikan konstruksi makna atas realitas antara media Kompas.com dan Republika.co.id. Hal ini dipengaruhi bagaimana redaksi melihat sebuah peristiwa, mencocokkan dengan nilai berita dengan mempertimbangkan ideologi media bersangkutan. Sehingga berita yang hadir kepada pembaca hanyalah konstruksi realitas media bukan cermin realitas.

Menurut Burhan Bungin (2006:207) dalam mengkonstruksi realitas media massa terjadi dalam beberapa tahap yakni tahap persiapan materi konstruksi, tahap sebaran materi konstruksi, tahap pembentukan materi konstruksi dan tahap konfirmasi.

1. Tahapan Konstruksi Media Massa

a. Menyiapkan materi konstruksi

Pada berita Presiden Jokowi terkait persiapan Pemilu 2024 menarik perhatian masyarakat. Media Kompas dan Republika berfungsi sebagaimana media pada umumnya menyiapkan pesan atau berita dan menyamaikan kepada masyarakat umum. Ada tiga hal penting yang disiapkan materi konstruksi yakni keberpihakan media kepada kapitalisme, keberpihakan semu kepada masyarakat dan keberpihakan kepada kepentingan umum.

Dalam keberpihakan pada kapitalisme ada konflik kepentingan antara pemilik media, pemodal dan penguasa. Arah liputan ditentukan oleh ketiga aspek tersebut. Pada media Kompas.com judul berita “Kepada Jokowi, Demokrat: Tak Perlu Takut Disalahkan, kecuali Memang Istana Jegal Koalisi Tertentu. Pada judul ini terlihat dengan jelas konstruksi berita yang menempatkan Jokowi tidak mengintervensi. Sedangkan pada berita yang sama pada media Republika.co.id judul berita “Demokrat: Jokowi Harusnya Netral, tak Beri Endorsement. Judul berita ini mengindikasikan Jokowi tidak netral karena memberi endorsement kepada sosok tertentu.

b. Tahap penyebaran materi konstruksi

Pada tahap ini media menyebarkan materi konstruksi yang telah disiapkan sebelumnya, kepada pembaca secara langsung melalui media cetak, elektronik, *online* hingga sosial media.

c. Pembentukan materi konstruksi

Pada tahap ini materi pemberitaan telah sampai kepada pembaca. Pembentukan realitas dapat terjadi dalam dua tahap yakni tahap pembentukan konstruksi realitas dan tahap pembentukan citra. Pembentukan konstruksi realitas terjadi dalam tiga tahap yakni konstruksi realitas pembenaran, kesediaan dikonstruksi media massa dan pilihan kosumtif. Tahap pembentukan citra media Kompas.com dan Republika.co.id menampilkan berita yang baik karena pemberitaannya tidak ada kerusuhan saat rapat, pidato dan tidak kata hinaan maupun cacian saat memberi keterangan kepada media.

4. Tahap konfirmasi adalah pada tahap ini pembaca memberikan argumentasi atas keterlibatan dalam pembentukan realitas.

2. Perbedaan Pembingkai Kompas.com dan Republika.co.id

Pada berita pertama Kompas.com mengemas berita seobjektif mungkin, dari pemilihan judul dan narasumber. Berita ini menampilkan dominasi pernyataan Jokowi dan diimbangi dengan pernyataan Amien Rais, Mardani Ali Sera dan Surya Paloh. Kompas.com mencoba menghubungkan pernyataan Surya Paloh dan Mardani Ali Sera dilontarkan bulan November sebagai bagian berkaitan dengan pidato Jokowi. Jika ditinjau secara aktualitas berita ini dalam memilih narasumber tidak sesuai. Terlebih narasumber dalam berita ini tidak diwawancarai secara langsung untuk menanggapi pidato Presiden Jokowi. Bingkai yang dibangun dari dari pernyataan Amien Rais yang adanya kekuatan besar yang ingin menyingkirkan Partai Ummat satu-satunya partai peserta Pemilu. Media Republika.co.id berita yang sama mengemas berita dengan cara yang berbeda. Hal ini terlihat dari pemilihan narasumber. Republika.co.id hanya memasukkan Jokowi dan Amien Rais. Selain itu, dalam menyusun pernyataan Amien Rais Republika membuat bingkai Partai Ummat disingkirkan karena selama ini kritis terhadap kebijakan Jokowi. Selain itu, isu yang ditonjolkan juga Amien Rais yang menilai KPU di dua Provinsi menyulitkan partainya dalam verifikasi faktual.

Berita kedua Kompas.com mengemas Renanada Bachtar Wasekjen Partai Demokrat dalam merespon pidato Jokowi sehari sebelumnya meminta Presiden Jokowi untuk tidak terlalu berlebihan dalam menanggapi tuduhan intervensi dinamika politik menjelang pemilu. Renanda Bachtar meminta Presiden Jokowi untuk fokus pada perbaikan ekonomi, koalisi antar partai biar menjadi urusan partai bersangkutan. Dari penyusunan kutipan wawancara dan latar informasi Kompas.com menampilkan sebagai respon positif partai oposisi. Berbeda dengan Kompas.com, Republika.co.id menyusun berita ini menuding gerak-gerik Jokowi tidak netral. Hal ini terlihat dari pemilihan judul maupun dalam menyusun kutipan wawancara Renanda Bachtar. Judul pada berita Republika mengambil kutipan wawancara Renanda Bachtar menilai Jokowi melakukan intervensi politik dengan pernyataan dukungan terhadap sosok tertentu. Pernyataan Renanda Bachtar memberikan dukungan terhadap satu sosok tertentu. Hal ini bagian dari intervensi karena tidak pernah dilakukan oleh presiden-presiden sebelumnya. Sehingga bingkai yang hadir dalam pikiran pembaca Presiden Jokowi melakukan intervensi politik.

Berita ketiga Kompas.com dalam menyajikan berita ini lebih kepada penegasan pidato Jokowi sebelumnya. Terlihat dari kutipan pernyataan Ma'ruf Amin keterkaitan istana dan Pemilu sudah dijawab oleh Presiden. Terlebih hal yang menyangkut Pemilu merupakan kewenangan KPU. Narasumber dalam berita hanya Ma'ruf Amin menjadikan tak kredibel. Selain pernyataan Ma'ruf berita ini menampilkan kronologi LSM yang mempresentasikan temuan dugaan intervensi Istana dalam tahapan verifikasi faktual. Tidak ada kutipan wawancara perwakilan LSM tersebut. Dominasi pernyataan Ma'ruf lebih besar pada berita ini. Walaupun ada bukti percakapan yang diduga kuat sebagai bukti intervensi verifikasi faktual. Verifikasi dalam berita tidak dijalankan, misalnya dengan menghadirkan kutipan wawancara pihak-pihak yang dituding terkait verifikasi faktual. Berita yang ditampilkan memberi bingkai hanya satu arah saja. Republika.co.id dalam mengemas berita ini kutipan pernyataan Ma'ruf masih dominan. Namun masih memberi ruang untuk kutipan pernyataan Ahmad Doli politikus Partai Golkar. Bingkai yang dibangun Republika.co.id ialah diubahnya Rapat Dengar Pendapat Umum (RDPU) antara Komisi II DPR RI dan LSM dari rapat yang awal terbuka menjadi tertutup. Diubahnya rapat ini tak terlepas dari adanya pencatutan lembaga negara yang perlu dikonfirmasi dulu.

KESIMPULAN

1. Dalam mengkonstruksi berita Presiden Jokowi terkait persiapan Pemilu 2024, baik Kompas.com maupun Republika.co.id narasumbernya sama, namun dalam menyusun kutipan wawancara berbeda. Kompas.com lebih condong memberi porsi lebih banyak kepada pemerintah dibanding pihak oposisi. Hal ini berbeda dengan Republika.co.id yang lebih banyak memberi porsi kutipan

- wawancara kepada pihak oposisi ketimbang pemerintah. Selain itu penyajian kronologi berita baik kompas.com dan republika.co.id tidak lengkap.
2. Dalam membingkai berita kompas.com dengan ideologi media bersifat umum. Dari tiga berita kompas.com coba menghadirkan narasumber pro dan kontra. Walaupun porsi pernyataan narasumber terbatas. Sedangkan pada media Republika.co.id dengan ideologi nuansa islami dalam pemilihan kata ganti wapres menjadi “kyai” dari salah satu beritanya. Hal ini bermuatan islami wakil presiden sebagai yang menjabat sekaligus memiliki status sosial keagamaan yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Berger, Peter L., Thomas Luckmann. 1990. *Tafsir Sosial atas Kenyataan: sebuah risalah tentang sosiologi pengetahuan, terj.* Hasan Basari. Jakarta: LP3ES.
- Bungin, Burhan. 2006. *SOSIOLOGI KOMUNIKASI: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat.* Jakarta: Kencana.
- Bungin, Burhan. 2008. *Konstruksi Sosial Media Massa: Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Televisi, dan Keputusan Konsumen serta Kritik Terhadap Peter L. Berger & Thomas Luckmann.* Jakarta: Prenadamedia Group.
- Eriyanto. 2002. *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi dan Politik Media.* Yogyakarta: LKiS.
- Heryanto, Gun Gun. 2018. *Media Komunikasi Politik Relasi Kuasa Media di Panggung Politik.* Yogyakarta: IRCiSoD.
- Ishwara, Luwi. 2011. *Jurnalisme Dasar.* Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- K, Septiawan Santana. 2017 *Jurnalisme Kontemporer Edisi Kedua.* Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Kovach, Bill., Tom Rosenstiel. 2006. *Sembilan Elemen Jurnalisme Apa yang Seharusnya Diketahui Wartawan dan Diharapkan Publik, terj.* Yusi A. Pareanom. Jakarta: Yayasan Pantau.
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif dan Kualitatif.* Jakarta: Kencana.
- M. Romli, Asep Syamsul. 2018. *Jurnalistik Online Panduan Mengelola Media Online.* Rev.ed. Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia.
- Nurudin. 2007. *Pengantar Komunikasi Massa.* Depok: PT RajaGrafindo Persada.

- S. Harahap, Arifin. 2018 *Manajemen Pemberitaan dan Jurnalistik TV*. Jakarta Barat: Penerbit Indeks Jakarta.
- Silviani, Irene., Elok Perwirawati., Besti Rohana Simbolon. 2021. *Manajemen Media Massa*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Sobur, Alex. 2001. *Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Subiakto, Henry., Rachmah Ida. 2012. *Komunikasi Politik, Media dan Demokrasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhandang, Kustadi. 2016. *Pengantar Jurnalistik Organisasi, Produk dan Kode Etik*. Rev.ed. Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia.
- Tapsell, Ross. 2017. *Kuasa Media di Indonesia: Kaum Oligarki, Warga, dan Revolusi Digital, terj.* Wisnu Prasetya Utomo. Tangerang Selatan: Marjin Kiri.
- Supriadi, Yadi. 2017 *Relasi Ruang Publik Dan Pers Menurut Habermas*. Jurnal Unpad Kajian Jurnalisme. Jurnal Vol I No 1. <https://jurnal.unpad.ac.id/kajian-jurnalisme/article/download/12228-6399>. Diakses 12 Januari 2023 pukul 20.11
- Muthaqqin, Farid., Hamdani M. Syam., Putri Wahyuni. 2021 *Ideologi Media Dan Framing Pada Pemberitaan Perusakan Rumah Ibadah Di Kompas Dan Republika*. Jurnal Peurawi:Media Kajian Komunikasi Islam. Jurnal Vol. 4 No. 2 Tahun 2021. Diakses 31 Mei 2023 pukul 19.00
- Az-Zhafira, Shabrina, Skripsi. 2022. Polemik Kritik Mural dalam Konstruksi Pemberitaan #JOKOWI404: NOT FOUND di Kompas.com, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Safiera, Hasyifa Nanda, Skripsi. 2022. Analisis Framing Pemberitaan dengan Tajuk Joko Widodo The King Of Lip Service di Kompas.com, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Darwis, Skripsi. 2019. Analisis Framing Konstruksi Pemberitaan #2019GantiPresiden Pada Media Online Kompas.com dan Republika.co.id, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar.